BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan luas terhadap obyek penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah di IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti memiliki alasan tertentu terhadap pemilihan subyek agar mendapat suatu hasil penelitian yang diharapkan yaitu yang berhubungan penggunaan *gesture* dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa agar dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak lainnya. Subyek penelitian ini mengambil jurusan komunikasi karena membahas tentang penerimaan pesan yang kaitannya dengan komunikasi karena pesan termasuk saluran yang penting dalam komunikasi. Berikut ini adalah data-data subyek penelitian yang telah diperoleh peneliti.

Identitas responden dalam penelitian ini adalah data – data yang diperoleh berdasarkan kerakteristik responden yang meliputi : jenis kelamin, usia, dan tingkat jurusan, selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 3.1 Jumlah Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin[1]

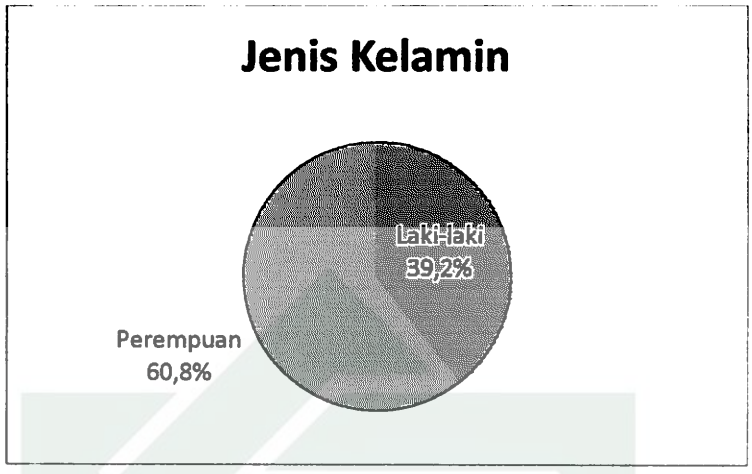

Berdasarkan hasil sebaran angket penelitian, telah diperoleh data bahwasanya responden yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini adalah 51 mahasiswa. Angka 60,8 % pada diagram diatas merupakan perwakilan dari 31 responden mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan angka 39,2 % merupakan perwakilan dari 20 responden mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Artinya penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa perempuan di Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Komunikasi lebih banyak daripada jumlah mahasiswa laki-laki. Selain itu memang mahasiswa berjenis kelamin perempuan sering terlihat lebih banyak daripada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

[1] Data Olahan Peneliti dari sebaran angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia[2]

No.	Usia	Frekuensi	%
1	18 – 20	30	58,9 %
2	21 – 23	21	41,1 %
	Total	51	100

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara antara 18 hingga 20 tahun dengan jumlah sebanyak 30 mahasiswa atau sebesar 58,9 %, kemudian responden yang berusia antara 21 hingga 23 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 41,1 %.

Banyaknya responden yang berusia 18 hingga 20 tahun tersebut dikarenakan banyaknya perbandingan tingkat semester antara 2, 4, dan sebagian kecil semester 6 masih berusia remaja dan masih aktif mengikuti kuliah serta pada fase remaja ini, sangat aktif dalam mencari informasi atau pengalaman baru baik itu pengalaman dari kegiatan mereka kuliah, dari pergaulannya atau termasuk tingkat fase yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih, khususnya dalam menangkap pesan dari lawan bicaranya. Selain itu untuk sisanya adalah usia antara 21 sampai dengan 23 termasuk pada tingkat remaja akhir atau bisa dikatakan dewasa awal. Remaja masa ini

[2] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan peralihan dari remaja ke fase dewasa yang cenderung lebih selektif dalam menangkap pesan dan lebih bisa juga memahami arti penggunaan *gesture* (gerak tubuh), karena subyek responden yang di ambil di klasifikasikan pada jurusan komunikasi saja karena jurusan komunikasi diajarkan tentang pengelompokan nonverbal yang didalamnya terdapat nonverbal sebagai penguat isi pesan saat berkomunikasi dengan seseorang.

Tabel 3.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester[3]

No.	Semester	Perempuan	Laki-laki	Frekuensi	%
1	2 (dua)	8	5	13	25,5 %
2	4 (empat)	8	5	13	25,5 %
3	6 (enam)	8	5	13	25,5 %
4	8 (delapan)	7	5	12	24,5 %
Total		31	20	51	100

Tabel diatas menunjukan bahwa dari masing-masing semester yaitu semester 2, 4, dan 6 di bagi rata antar semester yaitu 25,5 % karena dari jurusan komunikasi jumlah keseluruhan mahasiswanya memiliki jumlah yang tidak jauh beda antara semester satu dengan semester lainya dan pembagian kelasnyapun memiliki jumlah yang hampir sama, namun untuk semester 8 diambil jumlah persentase

[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling sedikit karena pada penelitian ini membutuhkan pengetahuan responden yang berhubungan dengan dosen dalam proses belajar mengajar dikelas sedangkan semester 8 hanya sebagian saja yang masih kuliah atau mengikuti mata kuliah susulan jadi di ambil paling sedikit diantara semester lainnya yaitu 24,5%. Sehingga dalam penyebaran angket ini, jumlah antara semester 2, 4, dan 6 adalah masing-masing sebanyak 13 mahasiswa yang digolongkan 8 mahasiswa perempuan dan 5 mahasiswa laki-laki. Untuk jumlah mahasiswa semester 8 adalah 24,5 % yang terdiri dari 7 mahasiswa perempuan dan 5 mahasiswa laki-laki.

2. Deskripsi Obyek Penelitian

Gesture (Gerak tubuh) dalam komunikasi termasuk dalam kategori komunikasi nonverbal, dimana proses penggunaan *gesture* ini dapat dilihat oleh komunikannya apabila antar individu melakukan proses komunikasi secara interpersonal (komunikasi antarpribadi). Setiap seseorang berinteraksi dengan orang lain maka mereka akan menggunakan sebagian bahasa verbal dan sebagian lagi bahasa nonverbal. Disini bahasa nonverbal berperan untuk meningkatkan penerimaan pesan dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa nonverbal maka bahasa verbal akan susah untuk dipahami, begitu juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sejarah singkat *Gesture*

Mendekati abad 20, muncul jenis ahli sosial yang baru yaitu ahli nonverbal. Ahli nonverbal senang memperhatikan isyarat dan tanda-tanda nonverbal manusia. Ia memperhatikan mereka dalam acara-acara sosial, di pantai, televisi, kantor atau dimana saja orang berinteraksi. Dengan cara itu sehingga ia tahu bagaimana cara memperbaiki hubungan dengan orang lain dan ia bisa belajar lebih banyak tentang dirinya. Aspek komunikasi nonverbal baru aktif diteliti pada tahun 1960 an dan bahwa masyarakat baru mengetahui kehadirannya sejak Julius Fast menerbitkan buku tentang bahasa tubuh di tahun 1970. Charlie Chaplin dan banyak aktor film bisu lainnya merupakan pelopor ketrampilan komunikasi nonverbal, cara ini merupakan satu-satunya cara berkomunikasi yang ada di layar putih. Sejauh dilakukannya studi teknis tentang bahasa tubuh, mungkin karya pra abad kedua puluh yang paling berpengaruh adalah *The expression of emotions in Man and Animals* oleh Charles Darwin. Sejak saat itu, para peneliti mencatat dan merekam sebanyak hampir satu juta isyarat dan tanda-tanda nonverbal. [4]

Selama berabad-abad, penulis-penulis besar seperti Shakespeare, telah mengetahui bahwa sikap dan gerakan tubuh

[4] Allan Pease, *Bahasa Tubuh* (Jakarta : Arcan, 1996), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan suasana hati. Pada cerita "Malam Kedua-belas", Malviolo, pelayan Olivia, membuat dirinya konyol dengan mengenakan ikat kaos kaki kuning dan bertingkah laku aneh. Tetapi tidak ada penelitian yang teratur tentang bahasa tubuh sampai tahun 1960-an. Lalu seorang ahli psikologi Amerika Paul Elkman meneliti bagaimana kemampuan kita membaca pesan-pesan tanpa kata dari wajah-wajah orang. Seorang ahli psikologi Ingggris Michael Argyle, dari Universitas Oxford, mempelajari bahasa tubuh jenis lain yaitu gerak isyarat tubuh, sejauh mana kita menjadi akrab dengan seseorang jika kita menyentuh seseorang dan dimana kita melakukannya. Argyle dan Elkman keduanya menekankan bahwa bahasa tubuh adalah sungguh-sungguh sebuah *bahasa.* Anda tidak dapat melihat suatu gerakan tubuh secara tersendiri. Anda harus mempelajari pola yang utuh tentang gerakan tubuh, sikap tubuh, dan nada dari suara untuk dapat mengerti situasi secara menyeluruh. Sebagaian dari seni membaca bahasa tubuh adalah menempatkan semua tanda didalam "kelompok", jadi seperti menyusun kata-kata menjadi kalimat yang dapat dimengerti. Dengan hal ini maka dalam komunikasi nonverbal hal yang paling penting adalah unsur bahasa tubuh dan gerak tubuh.[5] Sebagian besar peneliti setuju bahwa bahasa verbal terutama digunakan untuk memberikan informasi sementara

[5] Alexander Sriewijono, dkk, *Talk-inc point* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa nonverbal digunakan untuk merundingkan sikap antar pribadi dan dalam beberapa kasus di gunakan sebagai pengganti bahasa verbal. Seseorang akan dapat mengetahui bahasa apa yang digunakan seseorang hanya dengan gerakan tangannya.

b. Pentingnya Penggunaan *Gesture* dalam Berkomunikasi.

Penggunaan *Gesture* dalam penelitian ini adalah berperan sebagai bentuk penyampaian pesan dalam upaya menciptakan komunikasi efektif dalam proses komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa (bahasa nonverbal)[6]. Ketika proses pertukaran pesan terjadi, maka komunikasi antarpribadi ini cenderung menitikberatkan pesan dan bahasa sebagai satu kesatuan pemahaman dalam mencapai *mutual understanding*.

Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi *(private)* dan berlangsung secara tatap-muka *(face to face)*. Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antarpribadi dapat juga terjadi relatif tanpa tujuan atau maksud

[6]Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif,* (Yogyakarta : LKiS, 2007), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu yang jelas, misalnya ketika seseorang sedang bertemu dengan kawannya dan mereka lalu saling bercakap-cakap dan bercanda[7]. Dalam penelitian ini hubungan komunikasi antarpribadi yang akan dibahas adalah dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penggunaan *gesture* dalam berkomunikasi, biasa disebut sebagai komunikasi non-ujaran (*non-verbal communication*). Dosen dalam upayanya memberikan penjelasan kepada mahasiswanya perlu mengetahui cara menggunakan *gesture* (gerak tubuh) sebagai cara penekanan ekspresi pesan yang akan disampaikan. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya distorsi informasi.

Ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ujaran (*verbal communication*) seseorang seringkali menggunakan bantuan gerak-gerik anggota tubuh (seperti mata, tangan, kepala, dll). Kemampuan memanfaatkan anggota tubuh saat berkomunikasi merupakan aset dalam komunikasi dan bukan sekedar tampilan fisik. Jika digunakan secara tepat dan benar maka akan menimbulkan rasa tenteram (bagi diri sendiri atau pendengar), memperjelas bahasa verbal dan sekaligus akan menghasilkan dampak positif yang mungkin tidak diduga. Sebagai contoh, cara berdiri, bergerak, menatap, dan tersenyum

[7]*Ibid.*, hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimanipulasikan sedemikian rupa akan memberi nuansa komunikatif terhadap penampilan kata-kata. Beberapa arti dari *gesture* (gerak tubuh) sederhana yang dapat digunakan adalah :

(1) Tatapan mata, bagi individu atau kelompok tertentu beranggapan apabila seseorang yang berbicara dengan kita dengan menatap mata kita maka akan memperoleh keyakinan bahwa mereka memperhatikan topik/fokus pada apa yang sedang dibicarakan, selain itu akan dapat menumbuhkan perasaan dihargai keberadaannya (tertuju pada seseorang yang kita ajak berbicara/ komunikan).

(2) Bahasa tangan, untuk mengilustrasikan poin-poin verbal yang disampaikan. Jika tidak terbiasa menggunakan gerakan tangan sebagai aksentuasi, silangkan saja dibagian punggung (jika bicara sambil berdiri) atau di balik podium (jika berdiri di mimbar). Jangan sekali-kali menggunakan gerakan tangan yang menunjukkan kegelisahan atau sebaliknya membuat gerakan yang membuat pendengar menjadi tidak tenteram (misal, memutar-mutar pulpen dengan tangan atau mengetuk-ngetukkannya di meja selama berbicara).

(3) Gerakan badan saat berdiri bersikap santai agar pendengar dapat lebih merasakan kenyamanan saat berkomunikasi. Sikap berdiri dengan mundar mandir dari satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisi ke sisi yang lain terlalu cepat (seperti orang sedang adu lari) atau terlalu diatur (sehingga terkesan seperti pragawati) dapat mengganggu hubungan komunikasi.

(4) Rileks dan santai. Dalam berkomunikasi dihindari ada rasa beban. Kalau tidak akan terjadi ketegangan dan ketidakteraturan berbicara. Dengan demikian interaksi komunikasi yang positif tidak terjadi.

(5) Ekspresi wajah misalnya : senyum, cemberut, memberikan gambaran suasana hati komunikator. Dalam mengajar di kelas usahakan dosen untuk memulai dengan senyuman agar dapat menimbulkan keyakinan pada diri sendiri dan rasa akrab bagi mahasiswanya. Dengan memulai hal yang baik pasti akan selesai dengan sesuatu yang baik pula.

Pentingnya penggunaan *gesture* (gerak tubuh) dalm berkomunikasi tidak lain adalah untuk memperjelas bahasa ucap/ verbal dan untuk lebih membuat seseorang yang kita ajak bicara lebih dapat memahami apa yang kita ucapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani merupakan jalur utama gerbang kota Surabaya. Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya berada di depan Kantor Kepolisian Jawa Timur (Polda Jatim), Universitas Bhayangkara (UBHARA) dan Graha Pena (PT. Jawa Pos). Sedangkan disebelah utara terdapat gedung Expo Jatim dan disebelah selatan terdapat PT. Perum Peruri yang bergerak dibidang pembuatan materai.

Gambar 3.1 Peta Letak IAIN Sunan Ampel Surabaya[8]

Visi IAIN adalah : *Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif*

[8] Google map

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang memiliki keunggulan dan daya saing
- Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis religiusitas
- Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan profesional

Motto IAIN adalah : *Berwawasan Global dan Berbudi Luhur.*

Gambar 3.2 Peta IAIN Sunan Ampel[9]

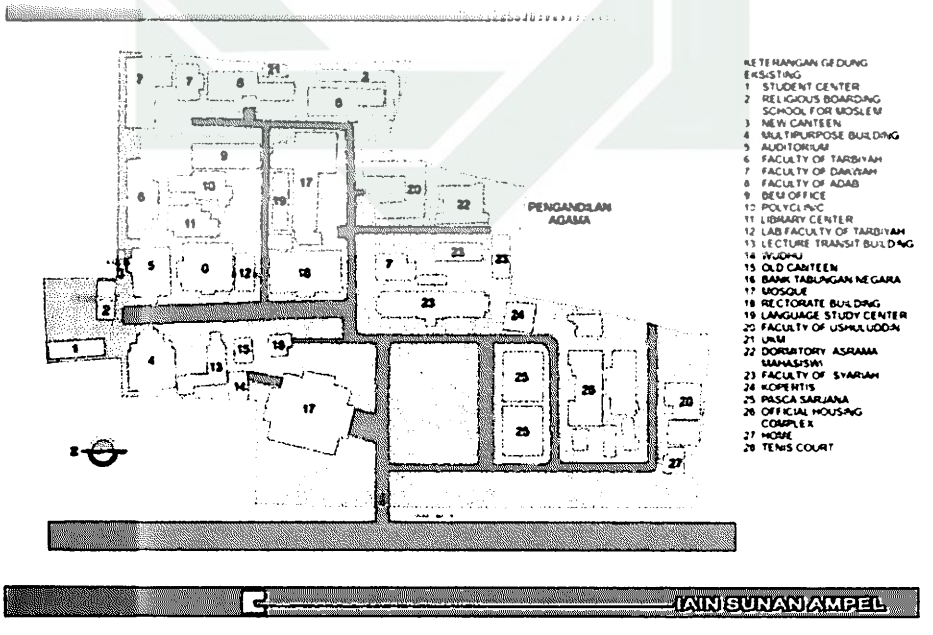

[9] www.sunan.ampel.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IAIN Sunan Ampel memiliki 5 fakultas :

1. Fakultas Adab (Ilmu Budaya)
2. Fakultas Dakwah (Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial) yang terdiri dari enpat jurusan (Bimbingan dan Konseling Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam dan Manajemen Dakwah) dan tiga program studi (Sosiologi, Psikologi dan Ilmu Komunikasi).
3. Fakultas Syariah (Ilmu Hukum Islam)
4. Fakultas Tarbiyah (Ilmu Pendidikan)
5. Fakultas Ushuluddin (Studi Agama dan Filsafat)

IAIN juga mempunyai program pascasarjana S2 dan S3

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang berada di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bearada di sebelah timur pojok dari pintu masuk utama menghadap ke barat. Sarana perkuliahan Fakultas Dakwah ini terdiri dari dua gedung masing-masing tiga lantai dengan luas keseluruhan adalah 2.840 meter persegi. Dan memilki ruang perkuliahan seperti, aula, ruang komputer, ruang dosen, laboratorium, fotografi, lab. Psikologi, laboratorium grafis dan animasi. Berikut akan dijelaskan sejarah singkat Fakultas Dakwah serta struktur yang ada di dalamnya yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah

Fakultas Dakwah hadir dilingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1970 dengan SK Menteri Agama RI No. 256 tahun 1970 tepatnya tanggal 30 September 1970. Komitmen didirikan Fakultas Dakwah pada saat itu adalah mengembangkan disiplin ilmu dakwah yang berakar dan ilmu komunikasi dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

b. Seiring dengan perkembangan kelembagaan dan SDM secara berurutan pada tahun 1971 sampai 1979 Fakultas Dakwah menetapkan dua jurusan yaitu retorika dan jurnalistik. Kemudian pada tahun ini juga dibentuk jurusan dakwah sebagai penggabungan dari kedua jurusan tersebut.

c. Selanjutnya pada tahun 1982 dibuka dua jurusan sebagai bentuk perkembangan Fakultas Dakwah yaitu jurusan Bimbiungan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan Penerangan Penyiaran Islam (PPAI) yang pada tahun 1997 berkembang menjadi empat jurusan dengan perubahan nama Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Manajemen Dakwah (MD), dan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dengan demikian ,sejak tahun 1997 sampai 2000 Fakultas Dakwah memilki empat jurusan.[10]

Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah yaitu :

1. Visi :

   Menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah dan ilmu sosial yang unggul dan kompetitif.

2. Misi :

   a. Menyelengarakan pendidikan ilmu dakwah dan ilmu sosial yang memilki keunggulan dan daya saing internasioanal.

   b. Mengembangkan riset imu dakwah dan ilmu sosial yang relvan dengan kebutuhan masyarakat.

   c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim sesuai dengan kompetisi jurusan dan program studi.

3. Tujuan

   a. Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi yang unggul dan kompetitif sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.

---

[10] Depag, *Sejarah Institute Agama Islam Negeri* tahun 1976 sampai 1980 (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm.216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghasilkan riset yang unggul dan kompetitif sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.
c. Menghasilkan pola pemberdayaan masyarakat yang memiliki moralitas agama dan norma-norma sosial dengan keilmuan jurusan dan program studi.

Tujuan umum program studi ilmu komunikasi adalah menghasilkan tenaga ahli dalam bidang komunikasi antara lain :

1. Menghasilkan lulusan yang memilki standar kompetensi akademik dibidang ilmu komunikasi secara profesional.
2. Menghasilkan riset yang unggul dan kompetitif dibidang ilmu komunikasi.
3. Menghasilkan pola pelayanan dan pemberdayaan masyrakat berbasis moralitas agama dan norma-norma sosial.

Di dalam Fakultas Dakwah terdapat salah satu jurusan umum yaitu jurusan komunikasi yang memiliki mahasiswa sebanyak 522 terdiri dari semester 2, 4, 6, 8, 10, dan 12. Diantara mahasiswa jurusan umum yang ada di Fakultas Dakwah, mahasiswa komunikasi termasuk paling banyak mahasiswanya dibandingkan jurusan yang lainnya. Rata-rata mahasiswa berusia remaja sekitar 18-19 tahun dan usia dewasa 20-24 tahun yang tersebar di Fakultas Dakwah jurusan komunikasi. Pada penelitian ini subyeknya pada mahasiswa usia remaja dan dewasa yang masih melalui masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah karena dalam penelitian ini dibutuhkan masa-masa beradaptasi dengan dosen karena dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pentingnya penggunaan *gesture* dosen saat pembelajaran dikelas.

Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi

Program studi ilmu komunikasi merupakan studi umum yang bernaung dalam payung Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, penyelenggaraan program ini berdasarkan :

1. Surat Keputusan Dorektorat Jendral Pendidikan Tinggi Departement pendidikan Nasional : 108/Dikti/2011 tanggal 30 April tentang pedoman program studi atau jurusan berdasarkan keputusan/
2. Surat Depatment Pendidikan Nasional Nomor : 234/U/2000 tentang pendirian perguru tinggi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengukuran skala Likert (skala sikap) yaitu skala yang digunakan untuk membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu. Skala ini juga disebut sebagai *method of summated ratings* merupakan nilai peringkat jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total.[11] Peneliti menggunakan

[11] Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pengukuran skala likert pada instrumen ini dikarenakan model pengukuran ini dianggap paling mudah sehingga dapat memudahkan responden untuk menjawab pernyataan yang di ajukan peneliti. Untuk melakukan pengskalaan dengan menggunakan model ini, responden diberi daftar pernyataan dan setiap pernyataan akan disediakan jawaban yang harus dipilih oleh responden untuk menyatakan persetujuannya atau ketidaksetujuannya. Pilihan jawaban masing–masing pernyataan golongan dalam empat macam kategori, yaitu "Sangat Tidak Setuju" (STS), "Tidak Setuju" (TS), "Setuju" (S), "Sangat Setuju" (SS).

Dalam penelitian ini tidak digunakan alternatif jawaban ragu–ragu *(undecided)*, alasannya menurut Hadi adalah sebagai berikut :[12]

a. Kategori *undecided* memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban netral dan ragu–ragu. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda *(multi interpretable)* ini tidak diharapkan dalam instrument.
b. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect)*, terutama bagi mereka yang ragu – ragu akan kecenderungan jawabannya.
c. Disediakan jawaban ditengah akan menghilangkan banyaknya data penelitian hingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring oleh responden.

[12] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap selanjutnya, empat kategori jawaban diatas akan diberi nilai sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden. Untuk mengukur jawaban yang telah di berikan responden maka peneliti memberikan *scoring* terhadap pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. *Scoring* dilakukan dengan cara memberikan scor pada tiap item pernyataan sehingga diperoleh skor total dari tiap kuesioner tersebut untuk masing-masing individu. Selanjutnya hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan. Adapun skor untuk tiap-tiap item adalah sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS)	: diberi skor 1
Tidak Setuju (TS)	: diberi skor 2
Setuju (S)	: diberi skor 3
Sangat Setuju (SS)	: diberi skor 4

Disini peneliti telah menyiapkan daftar angket (kuesioner) sebanyak 18 item pernyataan untuk variabel bebas (X), dan 15 item pernyataan untuk variabel terikat (Y). Dengan menggunakan angket ini, peneliti ingin mengetahui efektif tidaknya penggunaan *gesture* (gerak tubuh) dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa. Serta ingin mengetahui sejauhmana tingkat keefektifan penggunaan *gesture* (gerak tubuh) dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti telah diketahui sebagaimana data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan hasil rekapan yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Data Variabel (X)

Subyek	Pernyataan Variabel (X)																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	48
2	2	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	1	4	2	4	3	2	3	52
3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
4	4	1	2	4	4	4	4	1	3	2	4	1	3	4	2	4	1	2	50
5	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	59
6	4	4	1	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	51
7	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	1	2	2	4	2	1	4	51
8	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	49
9	1	1	4	2	3	4	3	4	3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	47
10	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	53
11	4	1	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	1	3	47
12	2	2	4	4	3	3	2	2	4	1	3	2	3	3	2	4	1	3	48
13	2	2	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	1	4	54
14	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	54
15	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	59
16	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	60
17	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	2	4	2	2	4	55
18	1	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	55
19	1	1	3	3	3	4	1	2	2	4	4	2	3	4	2	3	2	4	48
20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	1	2	2	3	3	54
21	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	50
22	2	4	3	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	2	4	2	2	2	46
23	1	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	1	2	49
24	2	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	1	4	55
25	4	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	1	2	4	1	2	46
26	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	52
27	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	3	3	56
28	4	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	56
29	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	4	2	3	52
30	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	51
31	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	48
32	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
34	4	1	2	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	2	4	4	2	56
35	4	3	4	1	2	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	3	1	3	53
36	4	4	1	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	51
37	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	1	2	2	4	2	1	4	51
38	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	49
39	1	1	4	2	3	4	3	4	3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	47
40	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	53
41	4	1	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	1	3	47
42	2	2	4	4	3	3	2	2	4	1	3	2	3	3	2	4	1	3	48
43	2	2	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	1	4	54
44	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	60
45	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	62
46	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	60
47	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	2	4	2	2	4	55
48	1	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	55
49	1	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	56
50	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	1	2	2	3	3	54
51	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	50

Tabel 3.4 Rekapitulasi Data Variabel (Y)

Subyek	Pernyataan Variabel (Y)															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	42
2	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	47
3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	40
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55
5	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	47
6	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	46
7	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	47
8	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	40
9	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	48
10	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
11	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	3	4	47
12	3	3	2	4	3	2	4	2	1	3	2	2	3	3	2	39
13	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	50
14	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	51
15	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	49
17	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	39
18	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	43
19	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	47
20	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	54
21	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	51
22	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	48
23	3	3	2	2	3	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	43
24	4	1	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	46
25	4	3	1	1	2	4	1	4	2	3	2	3	3	4	2	39
26	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	50
27	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	41
28	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	44
29	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47
30	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	44
31	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	42
32	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	52
33	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	44
34	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55
35	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	47
36	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	46
37	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	47
38	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	40
39	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	48
40	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
41	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	3	4	47
42	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	42
43	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	50
44	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	51
45	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53
46	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	51
47	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	43
48	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	47
49	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	51
50	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	54
51	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	51

Setelah jumlah data diketahui, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis data tersebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program SPSS 11.5 dan Microsoft Excel untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan *gesture* (gerak tubuh) dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa. Dengan demikian dalam penelitian ini akan di gunakan rumus *Product Moment Correlation*, sedangkan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan *gesture* (gerak tubuh) dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa digunakan rumus uji signifikan koefisien korelasi sederhana (Uji-t).

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :[13]

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Hal ini dapat diketahui setelah semua data yang diperoleh peneliti di lapangan yang kemudian di olah melalui beberapa tahapan untuk mempermudah proses analisis data dan interpretasi hasilnya. Hal yang dilakukan peneliti adalah :

a. Pengeditan (*Editing*)

   Proses ini dilakukan setelah memperoleh semua data, yang kemudian dilakukan pengecekan data sesuai dengan apa yang

[13] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta : MediaKom, 2009), hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan peneliti terhadap data penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan.

b. Pengkodean (*Coding*)

Proses pengkodean dilakukan setelah hasil data peneliti dilapangan telah diproses melalui tahap *editing*. Hasil data tersebut diberikan skor sesuai dengan metode pengukuran yang digunakan yaitu metode skala likert. Dengan cara memberikan skor kepada tiap item pernyataan dalam kuesioner yang telah diberikan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Skor yang diberikan disesuaikan dengan jawaban responden pada tiap pernyataan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id